

ABSTRAK

Nama MUHAMMAD DICKY ANANDA
Program Studi Administrasi Publik
Judul Skripsi Kolaborasi Antar Aktor dalam Penertiban Hewan Ternak Di Kecamatan Tanah Luas

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kolaborasi antar aktor dalam penertiban hewan ternak di Kecamatan Tanah Luas, Kabupaten Aceh Utara, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antar aktor dilakukan melalui koordinasi lintas sektor yang melibatkan Muspika, Satpol PP dan WH, Dinas Pertanian, Dinas Perhubungan, Bagian Hukum dan Pemerintahan, serta perangkat desa. Masing-masing aktor memiliki peran berbeda yang saling mendukung dalam upaya penertiban, mulai dari pelaksanaan teknis hingga edukasi dan fasilitasi regulatif. Namun, efektivitas kolaborasi ini masih terkendala oleh beberapa faktor, seperti rendahnya partisipasi masyarakat, lemahnya koordinasi kelembagaan, belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang baku, keterbatasan sumber daya, serta resistensi dari pemilik ternak. Oleh karena itu, diperlukan penguatan struktur kolaboratif dan pendekatan berbasis komunitas guna meningkatkan kesadaran serta kepatuhan masyarakat terhadap penertiban ternak.

Kata kunci: Kolaborasi Antar Aktor, Penertiban Hewan Ternak

ABSTRACT

Name MUHAMMAD DICKY ANANDA
Study Program Public Administration
Title Collaboration Between Actors in Controlling Livestock in Tanah Luas District

This study aims to analyze the forms of inter-actor collaboration in the control of livestock in Tanah Luas Subdistrict, North Aceh Regency, as well as to identify the obstacles encountered during the process. Using a descriptive qualitative approach through field research, data were collected via interviews, observations, and documentation. The findings indicate that collaboration among actors is carried out through cross-sectoral coordination involving the subdistrict leadership (Muspika), the Civil Service Police Unit (Satpol PP) and Wilayatul Hisbah (WH), the Department of Agriculture, the Department of Transportation, the Legal and Governance Division, and village officials. Each actor plays a distinct yet complementary role, ranging from field operations to public education and regulatory facilitation. However, the effectiveness of this collaboration is hindered by several factors, including low community participation due to permissive cultural attitudes and lack of awareness, weak institutional coordination due to the absence of clear standard operating procedures (SOPs), regulatory ambiguity, limited human and financial resources, and resistance from livestock owners. Strengthening collaborative structures and community-based approaches is necessary to enhance public awareness and compliance with livestock control efforts

Keywords: *inter-actor collaboration, livestock control*